

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian didefinisikan sebagai sebuah proses mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis dengan maksud untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Jenis Penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berlandaskan data konkret berupa angka-angka yang dapat diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini juga menggunakan metode asosiatif, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui sebab-akibat antar variabel satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini yaitu variabel dependen niat berinvestasi (Y) dengan variabel independen norma subjektif (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), persepsi manfaat (X3).

3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama tanpa melalui perantara. Data primer pada penelitian ini didapat dari skala kuesioner yang disebarakan serta wawancara dengan narasumber dan kemudian oleh peneliti akan di olah dengan menggunakan Software SPSS25. Kuesioner yang akan disebarakan oleh peneliti kepada responden yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan beserta skala penelitiannya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Observasi Pasif

Menurut Djam'an Satori (2011:105) Pengamatan pasif adalah pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang harus dikumpulkan dalam penelitian untuk mengetahui keberadaan, situasi, konteks dan makna objek untuk mengumpulkan bahan penelitian. Pada penelitian ini teknik observasi yang dilakukan yaitu dengan cara turun secara langsung ke lapangan dan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah menjadi sampel penelitian agar memperoleh data-data untuk penelitian. Kuesioner yang disebarkan berisi pertanyaan-pertanyaan ataupun pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi niat berinvestasi menggunakan *Mobile payments* pada Generasi Z di Bandar Lampung.

Kuesioner yang akan dibagikan kepada responden menggunakan skala likert sebagai metode pengukuran, dimana skala tersebut digunakan untuk mengukur norma subjektif, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat seseorang ataupun kelompok terhadap niat berperilaku menggunakan *Mobile payments*. Pada setiap pertanyaan terdapat bobot nilai yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Bobot Nilai Kuesioner berdasarkan Skala Likert.

No	Sikap	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah objek populasi, yaitu Generasi Z yang menurut BPS adalah masyarakat yang lahir pada tahun 1997- 2012 di Bandar Lampung dengan jumlah wilayah populasi Kota Bandar Lampung sebanyak 279.868 penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) membagi kelompok umur Generasi Z menjadi 3 kelompok yaitu:

1. 10 – 14 Tahun sebanyak 91.616 Jiwa
2. 15 – 19 Tahun sebanyak 93.831 Jiwa
3. 20 – 25 Tahun sebanyak 94.421 Jiwa

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian tertentu dari jumlah dan karakteristik sebuah populasi yang akan digunakan oleh peneliti. Sampel digunakan apabila populasi dari sebuah penelitian terlalu luas dan besar dimana peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi tersebut sebagai objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan tertentu baik berupa keterbatasan dana, keterbatasan tenaga serta keterbatasan waktu. Untuk itu sampel diperlukan untuk dapat mewakili sebuah populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah Purposive sampling, yaitu sebuah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Pada penelitian ini kriteria agar dapat dijadikan sampel adalah:

1. Generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2002.

2. Generasi Z yang berdomisili di Bandar Lampung.
3. Generasi Z yang menggunakan aplikasi *Shopee* dan *mobile payments* di Bandar Lampung.
4. Generasi Z yang telah mengetahui investasi dan reksadana.
5. Generasi Z yang masih merupakan mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Bandar Lampung di atas semester 3.

Pada penelitian ini wilayah populasi telah diketahui yaitu penduduk kota Bandar Lampung Generasi Z yang berjumlah 279.868 penduduk, tetapi kriteria kelompok umur yang memenuhi untuk dapat dijadikan sampel adalah kelompok umur 3 yaitu, Generasi Z berumur 20-25 tahun yang berjumlah 94.421 jiwa. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin, yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel valid minimal apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya (Kriyantono, 2009). Berikut adalah rumus slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

E : taraf 10%

$$n = \frac{94.421}{1 + 94.421(10)^2}$$

$$n = \frac{94.421}{1 + 94.421(0,01)}$$

$$n = \frac{94.421}{1 + 944,21}$$

$$n = \frac{94.421}{945,21}$$

$$n = 99,89$$

Hasil sampel pada penelitian ini yang dicari menggunakan rumus slovin diketahui sebanyak 99,99 dan kemudian dibulatkan menjadi 100 sampel. Penelitian ini membutuhkan 100 data valid untuk dapat di olah menggunakan aplikasi SPSS, oleh karena itu peneliti perlu menyebarkan kuesioner lebih dari 100 sampel.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Bebas (X) atau variabel stimulus, predictor, antecedent adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab perubahan serta timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Norma Subjektif (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) dan Persepsi Manfaat (X3).

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen (terikat) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Niat berinvestasi (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Norma Subjektif (X1)	Menurut Andika dan Madjid, (2013) norma subjektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain mendukung kinerja suatu perilaku .	1. Kepercayaan dari referensi penting. 2. Motivasi untuk mematuhi referensi 3. Keyakinan perilaku 4. Keyakinan normative 5. Keyakinan kontrol	Likert 1-5
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Persepsi Kemudahan Penggunaan digambarkan sebagai tingkat kenyamanan dan kepercayaan yang dirasakan pengguna saat belajar dan menggunakan layanan <i>Fintech</i> (Hu et al., 2019)	1. Mudah dipelajari 2. Terkendali 3. Jelas dan Lugas 4. Fleksibel 5. Mudah digunakan	Likert 1-5
Persepsi Manfaat (X3)	Persepsi pelanggan tentang potensi untuk mendapatkan manfaat dan meningkatkan kinerja pekerjaan pada saat menggunakan layanan baru (Mathwick, Malhotra, & Rigdon, 2001 dalam Sinaga (2019).	1. Peningkatan kinerja pribadi 2. Peningkatan produktivitas pribadi 3. Meningkatkan efektivitas kinerja individu 4. Menggunakan sistem bermanfaat bagi individu.	Likert 1-5
Niat berinvestasi (Y)	Ajzen (1991), menyatakan bahwa niat untuk berperilaku merupakan keinginan seseorang yang secara kuat mempertegas tingkah laku yang telah direncanakan dan yang akan dilakukan orang tersebut. Niat tersebut timbul dikarenakan sikap, norma dan kontrol perilaku.	1. Kekurangan dan Kelebihan Produk Investasi 2. Risiko Keamanan 3. Risiko kegagalan 4. Keuntungan 5. Kemudahan berinvestasi	Likert 1-5

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Menurut Sugiyono (2018), validitas diperlukan untuk mengetahui kelayakan setiap pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Setiap pertanyaan didalam kuesioner dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan nilai variabel yang diteliti.

Pada saat pengujian validitas kuesioner terbagi menjadi dua bagian yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur ketika item pernyataan disusun menggunakan lebih dari satu faktor (kesamaan ada antara satu faktor dengan faktor lainnya). Pengukuran validitas faktor tersebut dengan menghubungkan skor faktor (jumlah elemen dalam suatu faktor) dan skor faktor total (total faktor).

Kualifikasi artikel ditunjukkan dengan korelasi atau dukungan dari total produk (skor total), perhitungan dilakukan dengan korelasi skor artikel dengan skor total artikel. Menggunakan lebih dari satu faktor berarti kita menguji validitas item dengan mengkorelasikan skor item dengan skor faktor dan kemudian mengkorelasikan skor item dengan skor total faktor (jumlah dari beberapa faktor). Pada penelitian ini uji validitas instrumen akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Definisi reliabilitas adalah keteguhan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiyono (2018) menyatakan pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kemantapan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi variabel dan konstruk pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Hasil penelitian yang andal: Ketika ada kesamaan data pada momen yang berbeda, instrumen yang andal adalah perangkat yang bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, memberikan data yang sama. Uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan dengan angka yang disebut dengan nilai koefisien reliabilitas. Keandalan yang tinggi ditunjukkan dengan nilai Rxx yang mendekati satu. Perjanjian keandalan keseluruhan yang dianggap memuaskan adalah $\geq 0,700$. Pengecekan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen penelitian ini berupa angket dan skala berjenjang. Rumus alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan

seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.8 Uji Persyaratan Analisis

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dari residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk memprediksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis grafis, salah satu metode paling sederhana untuk menentukan normalitas, terdiri dari melihat histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal. Keputusan tersebut didasarkan pada:
 - 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau plot histogram, hal ini menunjukkan pola distribusi normal, sehingga regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data bergerak menjauhi garis diagonal atau plot histogram, berarti tidak memiliki pola distribusi normal, sehingga model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas.
- b. Analisis statistic non-parametrik Uji kolmogrof-Smirnov (KS) menurut Suliyanto (2011), dasar pengambilan keputusan dari analisis ini adalah apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:
 - 1) Apabila nilai $Sig > \alpha$ maka nilai residual berdistribusi normal.
 - 2) Apabila nilai $Sig > \alpha$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperuntukkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Mengidentifikasi korelasi yang tinggi antar variabel bebas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan menggunakan faktor tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Menurut Ghazali (2017:36) Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi kecil sesuai dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi toleransi dan variance inflation factor (VIF) dapat direpresentasikan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah data yang sudah ada diupayakan untuk diolah statistik agar dapat menjawab perumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Mona et al (2015:197), yaitu analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3, \dots) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan umum yang digunakan untuk menghitung Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b1NS + b2PKP + b3PM + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

NP = Niat Perilaku Berinvestasi (Y)

$b1NS$ = Norma subjektif (X1)

$b2PKP$ = Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)

$b3PM$ = Persepsi Manfaat (X3)

e = error

$b1, b2, b3$, = Koefisien regresi

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji T

Menurut Sugiyono (2016) uji T atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual yang menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Untuk menguji t, perlu diketahui nilai dari t tabel sesuai dengan jumlah n (responden) dan tingkat derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$. Setelah didapatkan nilai df, kita dapat melihat nilai t tabel pada tabel nilai t yang ada. Kriteria pengujian uji t dilakukan dengan:

- a. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 di tolak.
- b. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima.

Atau dapat menggunakan nilai signifikansi yaitu:

- a. Jika nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

3.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun nilai R^2 mendekati 1 mengindikasikan seluruh informasi yang dibutuhkan disediakan oleh variabel independen dalam memprediksikan variabel dependen (Ghazali, 2017).

3.11 Hipotesis Statistik

Menurut Prof. Dr. S. Nasution (2000), hipotesis statistik adalah serangkaian dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya. Berdasarkan pada kerangka hipotesis di atas hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh norma subjektif terhadap niat berinvestasi keduanya diukur menggunakan skala likert 1-5.
 - Ha1 : Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi.
 - H01 : Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi.
2. Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat berinvestasi keduanya diukur menggunakan skala likert 1-5.
 - Ha2 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi.
 - H02 : Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi.
3. Pengaruh persepsi manfaat terhadap niat berinvestasi keduanya diukur menggunakan skala likert 1-5.
 - Ha3 : Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi.
 - H03 : Persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi.